

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TERHADAP PERILAKU SADARI SEBAGAI DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA PADA MAHASISWI PRODI ILMU KOMPUTER ANGGKATAN 2021 UNIVERSITAS X

Huriya Al Humaira Siagian^{1*}, Winda Wardani², Zamharira Riska³, Ikhwanil
Marwiyah⁴, Ajeng Febrian Surbakti⁵, Reni Agustina Harahap⁶

¹⁻⁶Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera
Utara

*)Email Korespondensi: huriyaalhumairasiagian@gmail.com

Abstract: The Relationship of The Level of Knowledge Towards Conscious Behavior as Early Detection of Breast Cancer in Computer Science Program Students Batch 2021 University X. Breast cancer is a malignant tumor that remains a leading cause of death and has a lengthy process of illness. One of the efforts to prevent breast cancer is through an early detection method called Breast Self-examination (BSE). This study is to analyze the relationship between knowledge levels of behaviorism as early detection of breast cancer in Proscious 2021 class of computer science at x. A type of research is a descriptive correlation. The population in this study is a 2021 class computer science class consisting of 90 students with a total of 50 samples. Data is collected using the via Google form questionnaires, and then treated with a chi-square test analysis. A significance value of 0.02 ($p < 0.05$) was obtained, which indicated that H_a was accepted. As a method of early detection of breast cancer, this shows a correlation between the level of BSE knowledge and BSE behavior in female students. Most female computer science program students have very good knowledge but not with BSE behavior which gets poor results. This means showing that efforts to broaden the level of knowledge about BSE are very important in empowering female students to carry out early detection of breast cancer through the BSE method in a consistent and appropriate manner.

Keywords: Breast Cancer, Knowledge, Behavior, Breast Self- Examination (BSE)

Abstrak: Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Perilaku Sadari Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Mahasiswi Prodi Ilmu Komputer Angkatan 2021 Universitas X. Kanker payudara adalah bentuk tumor ganas yang masih menjadi penyebab utama kematian dan memiliki proses penyakit yang berlangsung lama. Salah satu upaya pencegahan kanker payudara adalah melalui metode deteksi dini yang disebut SADARI (Periksa Payudara Sendiri). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap perilaku SADARI sebagai upaya deteksi dini kanker payudara pada mahasiswi Prodi Ilmu Komputer angkatan 2021 di Universitas X. Jenis penelitiannya adalah deskriptif korelasi. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswi prodi ilmu komputer angkatan 2021 yang berjumlah 90 mahasiswi dengan jumlah sampel sebanyak 50 responden. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuisisioner *via google form*, kemudian diolah dengan menggunakan analisis uji *Chi-square*. Didapatkan nilai signifikansi 0,02 ($p < 0,05$), yang menunjukkan bahwa H_a diterima. Sebagai metode deteksi dini kanker payudara, hal ini menunjukkan adanya korelasi antara tingkat pengetahuan SADARI dengan perilaku SADARI pada mahasiswi. Kesimpulan: Sebagian besar mahasiswi program ilmu komputer mempunyai pengetahuan yang sangat baik namun tidak dengan perilaku SADARI yang mendapatkann hasil yang buruk. Ini berarti menunjukkan bahwa upaya untuk memperluas tingkat pengetahuan mengenai SADARI sangatlah penting.

Kata kunci: Kanker payudara, Pengetahuan, SADARI

PENDAHULUAN

Kanker payudara (*carcinoma mammae*) adalah sebuah situasi dimana sel-sel kehilangan kontrol dan mekanisme alaminya, yang membuat pertumbuhan jaringan payudara yang tidak normal, cepat dan tidak terkendali (B. Kelen and Rangga, 2022). Berdasarkan data Rikesdas tahun 2013, tingkat kejadian penyakit kanker di Indonesia cukup signifikan. Tingkat kasus kanker payudara mencapai sekitar 40 kasus per 100.000 perempuan. Selain itu, tersapat sebanyak 12,014 (28,7%) kasus pasien yang dirawat inap akibat kanker payudara. Data yang disampaikan oleh Kementerian Kesehatan per tanggal 31 Januari 2019 menunjukkan tingkat insiden kanker payudara mencapai 42,1 kasus per 100.000 penduduk, dengan angka kematian rata-rata sekitar 17 kasus per 100.000 penduduk (Wulandari and Rahmatika, 2019),

Penyebab tingginya angka kematian akibat kanker payudara juga terkait dengan penundaan dalam proses diagnosa dan rujukan pasien oleh dokter, yang pada akhirnya dapat memperburuk *outcome* dan tingkat kelangsungan hidup. Sekitar 29% kasus kanker mengalami penundaan dalam proses diagnosa serta rujukan, terutama terjadi di layanan kesehatan utama seperti praktik medis umum maupun pusat kesehatan masyarakat. Penundaan tersebut dapat terjadi karena kurangnya informasi yang disampaikan oleh dokter mengenai keganasan. Untuk mengatasi situasi ini, alternatif penyelesaian yang bisa diterapkan adalah menerapkan metode deteksi awal kanker payudara menggunakan metode yang aman, sederhana dan murah seperti Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). Apabila melakukan SADARI dan mendeteksi kanker payudara pada tahap awal sapat mengurangi insiden dan tingkat kematian yang disebabkan oleh kanker payudara sebesar 20-30%. SADARI merupakan metode sistematis untuk memeriksa dan memalpasi dada serta ketiak dengan cara mandiri (Widyahapsari et al., 2021).

Tujuan utama dari deteksi dini kanker payudara yaitu untuk mengidentifikasi kanker pada tahap awal (stadium 1), sehingga pengobatan dapat dilakukan dengan efektif. Menurut Saryono dan Roischa, terdapat tiga metode umum yang digunakan untuk mengidentifikasi keberadaan kanker payudara pada wanita, yaitu melalui pemeriksaan sendiri (SADARI), pemeriksaan mammografi dan klinis (Kurniawati et al., 2021). Data yang tersedia di Indonesia di tahun 2013 mellihatkan bahwa prevalensi penyakit kanker payudara sekitar 0,5%, dengan estimasi jumlah kasus sebesar 61,682. Prevalensi kanker payudara ini merupakan yang kedua tertinggi setelah kanker serviks, yaitu sekitar 0,8% (Haeriyah et al., 2019). Di negara-negara maju, kesadaran mengenai pentingnya deteksi dini telah mengalami pertumbuhan, dan hanya sekitar 13% kasus kanker payudara yang terdiagnosis pada tahap lanjut. Namun, di Indonesia kanker payudara menjadi lebih serius karena jumlahnya melebihi dari 70% pasien mengunjungi dokter pada tahap lanjut. Hal ini dikarenakan rendahnya kesadaran dari masyarakat agar melakukan pemeriksaan secara dini guna menghindari terjadinya kanker payudara (Nurlaila, 2022).

Tindakan yang berdasarkan pada pemahaman menjadi lebih unggul daripada perilaku yang tidak berdasarkan dasar pada pengetahuan (Widaryati and Andriyani, 2023). Pemahaman yang memadai mengenai kanker payudara akan menginspirasi individu untuk melaksanakan SADARI sebagai langkah awal deteksi dini kanker payudara, baik berdasarkan pengalaman pribadi ataupun informasi dari pihak lain. Pernyataan tersebut sejalan penelitian yang dilakukan Anggraeni pada tahun 2012 yang menyebutkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan Sadari dengan perilaku Sadari (Nurrohmah and Yati, 2019).

Notoadmojo dalam penelitian (Nasiatin and Hadi, 2019) juga mengatakan bahwa pengetahuan

memiliki peran krusial dalam membentuk perilaku individu berdasarkan pengalaman dan studi. Hal ini diverifikasi dengan adanya bukti bahwa perilaku yang didasarkan pada pengetahuan cenderung lebih konsisten daripada perilaku yang tidak didasarkan pada pengetahuan. Perilaku individu atau masyarakat terkait kesehatan dipengaruhi oleh sikap, tradisi, pengetahuan dan kepercayaan. Dalam konteks ini, pengetahuan seseorang memiliki dampak signifikan pada perilaku mereka, termasuk dalam hal tindakan deteksi dini kanker payudara. Jika seseorang memiliki pengetahuan tentang SADARI, secara otomatis pasti muncul motivasi untuk melakukan deteksi dini terhadap kanker payudara. Sebaliknya, jika seseorang tidak memahami tentang SADARI, maka mereka tidak akan melakukannya (Tae and Melina, 2020).

Sampai saat ini, kesadaran wanita-wanita di Indonesia terkait pencarian awal kanker payudara masih belum memadai, dan banyak wanita di Indonesia yang belum memahami metode deteksi dini kanker payudara. Akibatnya, angka insiden kanker payudara di negara ini terbilang tinggi. Biasanya, mahasiswa yang mengambil jurusan kesehatan telah mendapatkan pengetahuan tentang SADARI, yang pada akhirnya akan mengembangkan sikap positif dan akan terlihat melalui tindakannya. Pengetahuan ini dianggap sebagai komponen yang memiliki peranan yang signifikan dalam membentuk perilaku seseorang (Tae and Melina, 2020).

METODE

Penelitian deskriptif korelasi merupakan metode yang digunakan pada riset ini. Tingkat pengetahuan tentang SADARI merupakan variabel bebas pada riset ini. Dugaan dalam kajian ini adalah adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dan perilaku SADARI dalam pemantauan awal pada mahasiswi Program Ilmu Komputer Angkatan 2021, Perguruan Tinggi X. Populasi dalam penelitian ini

adalah mahasiswi Program Ilmu Komputer, Angkatan 2021, Perguruan Tinggi X khususnya 90 orang dengan sampel 50 responden.

Alat yang dipakai dalam penelitian ini adalah kuisisioner yang disebar melalui *via google form* untuk mengukur tingkat pengetahuan dan perilaku mahasiswi terhadap SADARI. Kuisisioner disusun oleh peneliti berdasarkan telaah studi pustaka. Instrumen penelitian dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu: Variabel pengetahuan responden mengenai SADARI diukur menggunakan kuisisioner yaitu terdiri dari 11 pertanyaan dengan tiga pilihan jawaban. Jika jawaban benar akan diberi nilai 1 dan jika jawaban salah akan diberi nilai 0. Berikut adalah hasil pengukuran dari alat pengukur kuisisioner tersebut bahwa tingkat pengetahuan baik: jika responden bisa menjawab dengan persentase lebih dari 76%. Tingkat pengetahuan sedang: jika responden bisa menjawab dengan persentase antara 56% hingga 75%. Tingkat pengetahuan buruk: jika responden bisa menjawab dengan persentase kurang dari 56%.

Kemudian mengukur variabel perilaku SADARI diukur dengan kuisisioner SADARI menggunakan skala *likert* terdapat 6 pertanyaan dengan menyediakan empat Ada empat opsi jawaban yang tersedia, di mana opsi pertama adalah "selalu" dengan skor 4, opsi kedua adalah "sering" dengan skor 3, opsi ketiga adalah "kadang-kadang" dengan skor 2, dan opsi terakhir adalah "tidak pernah" dengan skor 1. Berikut adalah hasil pengukuran dari alat pengukur kuisisioner tersebut yaitu perilaku yang baik: 18-24 ; perilaku yang cukup: 12-17 ; perilaku yang kurang: 6-11.

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis univariat untuk mendeskripsikan karakteristik variabel dependen dan independen. Kemudian analisis bivariat untuk melihat hubungan variabel dependen dengan independen menggunakan uji *Chi Square*.

HASIL

Tabel 1. Pembagian Frekuensi Pertanyaan mengenai Pengetahuan SADARI sebagai Metode Deteksi Dini Kanker Payudara

No.	Pertanyaan	Benar	Salah
1.	Apakah setiap wanita dapat Melakukan pemeriksaan mandiri pada payudara (SADARI) guna mendeteksi adanya benjolan secara independen.?	40 (80%)	10 (20%)
2.	Mengapa SADARI perlu dilakukan?	42 (84%)	8 (16%)
3.	SADARI dianjurkan dilakukan sejak usia?	43 (86%)	7 (14%)
4.	Kapan sebaiknya SADARI secara rutin dilakukan?	25 (50%)	25 (50%)
5.	SADARI dilakukan dengan menggunakan?	41 (82%)	9 (18%)
6.	Apakah benar bahwa pemeriksaan payudara dengan SADARI dapat dilakukan dalam berbagai posisi, seperti berbaring, berdiri dan sambil mandi?	23 (46%)	27 (54%)
7.	Apakah pemeriksaan SADARI harus dilakukan dihadapan cermin?	38 (76%)	12 (24%)
8.	Saat meraba payudara kanan tangan yang kita gunakan adalah	34 (68%)	16 (32%)
9.	Saat meraba payudara kiri tangan yang gunakan adalah?	39 (78%)	11 (22%)
10.	Tahapan utama dalam melakukan pemeriksaan mandiri pada payudara sendiri meliputi apa saja?	31 (62%)	19 (38%)
11.	Jika ditemukan benjolan atau perubahan yang mencurigakan pada payudara, apa langkah selanjutnya yang harus diambil?	46 (92%)	4 (8%)

Tabel 1 menunjukkan tingkat pengetahuan mahasiswi Program Studi Ilmu Komputer Angkatan 2021 Perguruan Tinggi X. Terdapat sebanyak 50 responden untuk 11 pertanyaan tentang pengetahuan SADARI

(Pemeriksaan Payudara Sendiri) sebagai langkah awal dalam mengidentifikasi kanker payudara secara dini, menggunakan dua jawaban benar dan salah.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kategori Pengetahuan SADARI dalam Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara

Kategori Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Pengetahuan Baik	27	54
Pengetahuan Sedang	11	22
Pengetahuan Buruk	12	24
Jumlah	50	100

Berdasarkan tabel 2 diatas mengenai kategori tingkat pengetahuan, menunjukkan terdapat 27 responden (54%) dengan pengetahuan baik, 11

responden (22%) dengan pengetahuan sedang, serta 12 responden (24%) dengan pengetahuan buruk.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pernyataan Tindakan SADARI sebagai Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara

No.	Pernyataan	Selalu n (%)	Sering n (%)	Kadang-kadang n (%)	Tidak Pernah n (%)
1.	Saya melaksanakan pemeriksaan SADARI setiap bulan setelah periode haid	3 (6%)	8 (16%)	25 (50%)	14 (28%)
2.	Saya memperhatikan tampilan payudara saya di hadapan cermin sambil mengangkat tangan ke atas	2 (4%)	7 (14%)	26 (52%)	15 (30%)
3.	Saya meraba payudara diantara jari-jari saya dengan contoh searah jarum jam	0 (0%)	8 (16%)	29 (58%)	13 (26%)
4.	Saya melakukan pemeriksaan dengan meraba seluruh permukaan payudara kiri menggunakan tangan kanan, begitu juga sebaliknya	1 (2%)	10 (20%)	29 (58%)	10 (20%)
5.	Saya menekan areola untuk memeriksa apakah terdapat cairan yang keluar atau tidak	0 (0%)	3 (6%)	19 (38%)	28 (56%)
6.	Saya juga meraba ketiak kiri dan kanan	0 (0%)	6 (12%)	30 (60%)	14 (28%)

Tabel 3 menggambarkan perilaku tanggapan mereka meliputi empat opsi mahasiswi prodi Ilmu Komputer yaitu tidak pernah, kadang-kadang, angkatan 2021 Perguruan Tinggi X. sering dan selalu. Responden sebanyak 50 orang, dan

Tabel 4. Pola distribusi frekuensi mengenai kategori perilaku Sadari sebagai metode deteksi dini kanker payudara

Kategori Perilaku	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	3	6
Sedang	23	46
Buruk	24	48
Jumlah	50	100

Dari tabel 4 tersebut tentang 23 responden (46%) dengan perilaku kategori perilaku, menyatakan bahwa 3 sedang dan 24 responden (48%) responden (6%) dengan perilaku baik, dengan perilaku buruk.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Sadari Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara

	Perilaku						Total	
	Baik		Sedang		Buruk		F	%
	F	%	F	%	F	%		

Pengetahuan	Baik	3	6 %	13	26 %	11	22 %	27	54 %
	Sedang	0	0 %	8	16 %	3	6 %	11	22 %
	Buruk	0	0 %	2	4 %	10	20 %	12	24 %
Total		3	6 %	23	46 %	24	48 %	50	100 %

Dari tabel 5 yang terlampir di atas, dapat diamati bahwa ada 3 responden (6%) yang memiliki pengetahuan yang cukup sejalan dengan perilaku mereka, 13 responden (26%) yang memiliki ipengetahuan yang baik dengan cara berperilaku yang sedang, dan 11 responden (22%) yang memiliki pengetahuan bagus dengan cara berperilaku buruk. Dari analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa 8 responden (16%) memiliki pengetahuan sedang dengan perilaku sedang. Sementara itu, 3 responden (6%) memiliki pengetahuan sedang dengan perilaku buruk. Selanjutnya terdapat 2 responden (4%) dengan tingkat pengetahuan buruk dan perilaku sedang dan yang terakhir sebanyak 10 responden (20%) memiliki pengetahuan buruk serta dengan perilaku buruk.

PEMBAHASAN

Menurut data tabel 1 di atas, pertanyaan "Jika ditemukan benjolan atau perubahan yang mencurigakan pada payudara, apa langkah selanjutnya yang harus diambil?" mendapat jawaban yang paling benar. Respon terkecil terhadap pertanyaan "Apakah benar bahwa pemeriksaan payudara dengan SADARI dapat dilakukan dalam berbagai posisi, seperti berbaring, berdiri dan sambil mandi?" berasal dari 46 responden (92,0 persen). hingga 23 responden, atau 46,0%, yang memberikan jawaban akurat atas pertanyaan tersebut. Pertanyaan "Apakah benar bahwa pemeriksaan payudara dengan SADARI dapat dilakukan dalam berbagai posisi, seperti berbaring, berdiri dan sambil mandi?" menerima jawaban yang paling salah. Jawaban terkecil dari pertanyaan " Jika ditemukan benjolan atau perubahan yang mencurigakan pada payudara, apa langkah selanjutnya yang harus diambil?" berasal dari 27 responden (54 persen). lebih dari 4 responden (8,0%)

yang menjawab pertanyaan secara keliru.

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan terhadap mahasiswa Program Studi Ilmu Komputer Angkatan 2021 Universitas X diketahui bahwa persentase responden yang mempunyai tingkat pengetahuan tinggi mengenai SADARI memiliki jumlah yang lebih banyak dari persentase responden yang mempunyai tingkat pengetahuan rendah mengenai SADARI. Sebanyak 27 responden atau 54% dengan tingkat pengetahuan tinggi mengenai SADARI. Persis dengan riset yang telah diarahkan oleh (Tae and Melina, 2020) tentang hubungan tingkat pengetahuan tentang SADARI dan tingkat kepatuhan dalam melaksanakan SADARI pada mahasiswa DIII Asuhan Kebidanan di STIKes Yogyakarta yang menunjukkan bahwa pengetahuan SADARI pada Asuhan kebidanan mahasiswa di STIKes Yogyakarta umumnya mempunyai pengetahuan yang baik, tepatnya lebih dari 31 orang (53,4%).

Pengetahuan adalah hasil dari proses pengamatan dan pemahaman seseorang terhadap suatu objek tertentu. Hal ini sangat berperan dalam membentuk perilaku individu. Pengetahuan individu terdampak dari informasi yang diperoleh dari berbagai sumber seperti, pekerjaan, usia, dan pendidikan yang dimiliki (Damayanti et al., 2023). Dalam penelitian ini, ada beberapa responden yang mempunyai pengetahuan yang rendah tentang SADARI. Hal ini karena terdapat berbagai faktor, seperti pengalaman yang mempengaruhi pemahaman seseorang dan tergantung pada ingatan mereka saat mengisi kuesioner. Faktor lainnya yang biasanya berperan yaitu usia, dimana semakin tua seseorang, pengalaman juga pengetahuannya cenderung meningkat. Selain itu, tingkat pendidikan juga dapat

mempengaruhi pengetahuan seseorang (Alvariza and Adiputra, 2020).

Dilihat dari tabel 3 penjelasan dengan keputusan respon terbanyak adalah konsisten (selalu), tepatnya pada pernyataan melakukan pemeriksaan SADARI secara konsisten setelah periode haid sebanyak 3 responden (6%) dan respon terkecil ada pada pernyataan meraba payudara diantara jari-jari saya dengan contoh searah jarum jam, saya menekan areola untuk memeriksa apakah terdapat cairan yang keluar apa tidak dan saya pun meraba ketiak kanan dan kiri, yang semuanya tidak ada responden yang menjawab. Pernyataan "Saya menekan areola untuk memeriksa keluarnya cairan atau tidak" mendapat tanggapan paling sedikit dari 3 responden (6%), sedangkan pernyataan "Saya melakukan pemeriksaan dengan meraba seluruh permukaan payudara kiri menggunakan tangan kanan, begitu juga sebaliknya" mendapat tanggapan (sering) terbanyak dari sebanyak 10 responden (20%). Pernyataan yang memuat berbagai pilihan jawaban terbanyak sesekali (kadang-kadang), khususnya dalam penjelasan saya juga meraba ketiak kiri dan kanan ke atas sebanyak 30 responden (60%), respon terkecil pada pernyataan saya menekan areola untuk melihat cairan yang muncul atau tidak adalah 19 responden (38%). Pernyataan saya menekan puting untuk melihat cairan yang keluar atau tidak paling sering dijawab oleh 28 responden (56%), sedangkan respon terkecil pada pernyataan Saya melakukan pemeriksaan dengan meraba semua pangkal payudara kiri menggunakan tangan kanan, begitu juga sebaliknya dijawab oleh 10 responden (20%).

Dari hasil penelitian pada tabel 4 menyatakan bahwa dari 50 responden masih ada sebanyak 24 responden (48%) yang memiliki perilaku sadari yang buruk. Hasil tersebut sama dengan penelitian (B. Kelen and Rangga, 2022) dimana dinyatakan paling banyak tidak melaksanakan pemeriksaan payudara sendiri yaitu ada sebanyak 35 responden (70%). Perilaku remaja

dalam menjalankan SADARI dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk pengetahuan dan sikap. Kurangnya pengetahuan tentang SADARI akan menghasilkan sikap yang kurang peduli terhadap upaya SADARI, sehingga remaja beranggapan bahwa SADARI tidak penting. Selain itu, persepsi yang menimbulkan kecemasan terkait isu bahwa kanker tidak dapat disembuhkan juga menjadi alasan mengapa seseorang enggan melakukan SADARI (Wahyuni dan Sulistyawati, 2023).

Untuk melakukan SADARI membutuhkan minat dan kesadaran tentang pentingnya kesejahteraan akan kesehatan untuk bekerja pada kepuasan pribadi dan menjaga kesehatan yang lebih baik. Ini karena hampir 86% benjolan di dada dilacak oleh korbannya sendiri. Karena hal tersebut, kita perlu terus mempertahankan kesehatan diri sendiri dan melakukan pemeriksaan rutin. Deteksi dini pertumbuhan kanker payudara merupakan fase pertama serta sangat signifikan dalamantisipasi penyakit kanker payudara (Barus et al., 2022). Dalam penelitian ini juga ditemukan beberapa responden yang pernah dan sesekali pernah melakukan SADARI. Hal ini menunjukkan bahwa pemeriksaan tersebut telah dilakukan oleh sejumlah individu dengan frekuensi yang bervariasi.

Setelah informasi penelitian diolah pada tabel 5, langkah selanjutnya adalah dilakukan pengujian data untuk mengidentifikasi korelasi antara pengetahuan mengenai SADARI dan melakukan SADARI dengan menggunakan metode uji statistik *Chi-square*. Tingkat signifikansi tes ditentukan menjadi 0,02 ($p < 0,05$), menunjukkan bahwa H_0 dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa Program Studi Ilmu Komputer Angkatan 2021 Universitas X memiliki hubungan antara tingkat pengetahuan SADARI dengan perilaku SADARI sebagai metode pemantauan awal kanker payudara. Setelah tes terukur, p -Value adalah 0,02 ($P < 0,05$). Kesimpulan yang bisa ditarik dari temuan tersebut yaitu terdapat korelasi positif yang kuat antara tingkat pengetahuan tentang

SADARI dan perilaku SADARI. Menurut temuan disini, perilaku SADARI umumnya membaik dengan tingkat pengetahuan yang lebih tinggi. Sebaliknya, jika tingkat pengetahuan mengenai SADARI rendah, perilaku SADARI umumnya akan kurang baik juga. Untuk itu, kita harus terus meningkatkan pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya melakukan pemeriksaan ini secara rutin untuk menjaga kesehatan payudara kita. Konsekuensi dari penelitian diatas sesuai dengan studi yang dilakukan oleh Atnesia Ajeng dan Ega Amelinda Gauri terkait judul Hubungan Informasi dan Data dengan Perilaku SADARI di MTS Mathla'ul Anwar Kota Tangerang pada Tahun 2015. Dalam penelitian ini ditemukan tingkat signifikansi sebesar 0,002 ($P < 0,05$) yang menunjukkan adanya hubungan positif antara tingkat informasi mengenai SADARI dengan pelaksanaan SADARI (Amaliyah, 2018).

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian tentang keterkaitan antara tingkat pemahaman dan perilaku SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara pada Program Ilmu Komputer mahasiswi angkatan 2021, Perguruan Tinggi X, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswi memiliki tingkat pengetahuan SADARI yang sangat baik namun tidak dengan perilaku SADARI yang mendapatkan hasil buruk. Selain itu, ditemukan korelasi yang positif dan signifikan secara statistik antara tingkat pengetahuan tentang SADARI dengan perilaku SADARI dalam langkah untuk mendeteksi kanker payudara sejak dini. Ini berarti menunjukkan bahwa upaya untuk memperluas tingkat pengetahuan mengenai SADARI sangatlah penting dalam memberdayakan mahasiswi untuk melaksanakan mendeteksi kanker payudara pada tahap awal menggunakan metode SADARI secara konsisten dan tepat. Berikut adalah beberapa rekomendasi yang dapat diajukan oleh peneliti, yaitu diinginkan dari mahasiswi memiliki pengetahuan SADARI dengan baik agar dapat

melaksanakan perilaku SADARI. Kemudian, diharapkan kepada mahasiswi agar dapat melaksanakan perilaku SADARI secara rutin.

DAFTAR PUSTAKA

- Alvariza, A., Adiputra, P.A., 2020. Gambaran Tingkat Pengetahuan tentang Periksa Payudara (SADARI) pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Udayana, Bali, Indonesia Angkatan 2013-2015. *Intisari Sains Medis* 11, 190-193.
- Amaliyah, N., 2018. Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri terhadap Perilaku SADARI sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara pada Siswi SMA Negeri 8 Takalar Sulawesi Selatan. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- B. Kelen, Y., Rangga, Y.P., 2022. Pengetahuan dan Sikap Tentang Kanker Payudara dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Biarawati di Komunitas Susteran Maria Immakulata-Habi. *J. Keperawatan dan Kesehat. Masy.* 9, 31-40.
- Barus, M., Sinurat, S., Silaen, A., 2022. Hubungan Pengetahuan dengan Tindakan Sadar pada Wanita Dewasa di Desa Ria Ria Kecamatan Sei Baman Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2022. *Elisabeth Heal. J. J. Kesehat.* 7, 101-108.
- Damayanti, A., Mappahya, A., Nurhikmawati, Nulanda, M., Khalid, N., 2023. Tingkat Pengetahuan Mahasiswa tentang Fibroadenoma Mammae terhadap Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia Angkatan 2019. *Fakumi Med. J.* 3, 21-27.
- Haeriyah, S., Nuryanti, Ariani, S., Febriyanti, I., 2019. Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri di SMPN 2 Tigaraksa Kabupaten Tangerang Tahun 2019. *J. Kesehat.* 8.
- Kurniawati, T., Setiyowati, W., Puspitasari, A., 2021. Hubungan

- Tingkat Pengetahuan SADARI dengan Praktik SADARI pada Remaja Putri di Desa Sinar Agung Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat. *Midwifery Care J.* 2, 97–102.
- Nasiatin, T., Hadi, I.N., 2019. Determinan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri. *Falehatan Heal. J.* 6.
- Nurlaila, 2022. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Mahasiswi dengan SADARI di Politeknik Kesehatan Departemen Kesehatan Banjarmasin Jurusan Kebidanan. *J. Skala Kesehat.* 13, 64–71.
- Nurrohmah, I., Yati, D., 2019. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dengan Perilaku SADARI sebagai Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara. *J. Kesehat. Saelmakers Perdana2* 2, 7–16.
- Tae, M., Melina, F., 2020. Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang SADARI dengan Kepatuhan Melakukan SADARI pada Mahasiswa DIII Kebidanan di STIKES Yogyakarta: Relationship of Knowledge Level About Breast Self-Examination (BSE) with Compliance of Breast Self-Examination (BSE) of DIII. *J. Kesehat. Samodra Ilmu* 11, 154–165.
- sehat. *Samodra Ilmu* 11, 154–165.
- Wahyuni, E., Sulistyawati, N., 5AD. Edukasi Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Sebagai Bentuk Deteksi Dini Kanker Payudara. *J. Abdimas Madani* 1, 30–34.
- Widaryati, Andriyani, R., 2023. Efektifitas Media Audiovisual terhadap Pengetahuan Masyarakat tentang Penyakit Infark Miokard Akut. *MPPKI* 6, 720–726.
- Widyahapsari, E., Irawirawan, H., Sawitri, E., 2021. Tingkat Pengetahuan tentang Kanker Payudara dan Perilaku SADARI pada Mahasiswi Prodi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman. *J. Sains dan Kesehat.* 3, 513–520.
- Wulandari, A., Rahmatika, S., 2019. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku SADARI pada Mahasiswi Tingkat III Prodi D-3 Kebidanan STIKES Muhammadiyah Cirebon Tahun 2019. *J. Midwife's Res.* 8, 65–71.